

ABSTRAK

Vina Masruroh : Aplikasi Sabar dalam Menyikapi Musibah Perspektif Hadis

Salah satu sikap dalam menghadapi musibah yaitu sabar, sebagaimana yang tercermin di dalam hadis Nabi saw yang menjelaskan tentang berbagai macam musibah dan perintah untuk bersabar. Akan tetapi, masyarakat sekarang ini masih banyak yang tidak tepat dalam berperilaku sabar atau bahkan tidak sejalan dengan hadis Nabi saw. Untuk itu diperlukan penelitian mengenai hakikat sabar dan realisasinya berdasarkan hadis Nabi saw.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hakikat sabar dan pengaplikasiannya menurut hadis Nabi saw.

Sebagaimana diketahui bahwa hadis merupakan pedoman hidup yang dapat dijadikan pijakan di dalam berperilaku sabar yang sesuai dengan hadis Nabi saw. Salah satu perintah untuk bersikap sabar adalah *إِنْ شِئْتَ صَبْرْتَ وَلَكَ الْجَنَّةُ* yang artinya "Jika kamu berkenan, bersabarlah maka bagimu surga." Dengan demikian, sangatlah penting bersikap sabar di dalam kehidupan sehari-hari agar mendapatkan kebaikan dunia dan akhirat serta menjadi hamba yang selalu taat kepada Allah swt dan Rasul-Nya.

Jenis Penelitian ini yaitu kualitatif dengan teknik pengumpulan data kepustakaan (*Library Research*) dan menggunakan metode maudhui serta pendekatan bahasa. Yaitu Mengumpulkan hadis-hadis, dipahami dan dianalisis sehingga diketahui makna yang terkandung.

Setelah dilakukan penelitian terhadap hadis-hadis yang berhubungan dengan sifat sabar maka diperoleh lima hadis yaitu hakikat sabar yang diriwayatkan oleh Tirmidzi yang berkualitas hasan dan hadis tentang cara pengaplikasiannya yang diriwayatkan oleh Tirmidzi yang berkualitas hasan shahih serta dua hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dalam kitab shahihnya dan hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud yang berkualitas shahih. Hakikat sabar adalah tidak berdiam diri atau tidak pasif, akan tetapi berperilaku aktif sesuai dengan apa yang diperintahkan dan dilarang oleh Allah swt. Sedangkan cara pengaplikasian sabar adalah (1) mampu menahan hawa nafsu yaitu tidak mengeluh, tidak menyiksa diri, tidak gelisah dan tidak menangis berlebihan.(2) mampu melakukan usaha yang maksimal untuk menghadapi musibah yaitu berobat, beristirahat, dan berdoa. (3) dan berserah diri kepada Allah swt atas usaha yang dilakukan yaitu pasrah dan menerima apa yang ditakdirkan oleh Allah swt.